



Strategi Menumbuhkan Growth Mindset untuk Membangun Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar Matematika

Rudi Santoso Yohanes

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

E-mail: rudi.santoso.yohanes@ukwms.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>Growth Mindset;</i> <i>Self-Confidence;</i> <i>Mathematics Learning;</i> <i>Learning Strategies.</i>	Mathematics learning frequently encounters the issue of students' low self-confidence, which contributes to math anxiety and limits the development of their mathematical potential. One pedagogical approach that has gained attention in addressing this problem is the growth mindset, which emphasizes the belief that abilities can be developed through effort, effective strategies, and supportive learning environments. This study aims to examine strategies for fostering a growth mindset in order to enhance students' self-confidence in learning mathematics. This paper employs a literature review method by analyzing recent national and international studies relevant to the topic. The review reveals several effective strategies, including process-oriented feedback, the reframing of errors as learning opportunities, the provision of progressively challenging tasks, the use of positive and constructive language, the creation of supportive classroom environments, and the integration of self-reflection activities. These strategies encourage students to perceive mathematical ability as malleable, which in turn strengthens their self-confidence when engaging with mathematical problems. Thus, the growth mindset serves as a crucial pedagogical foundation for designing mathematics instruction that is humanistic, empowering, and focused on students' potential development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>Growth Mindset;</i> <i>Kepercayaan Diri;</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Matematika;</i> <i>Strategi Pembelajaran.</i>	Pembelajaran matematika sering kali dihadapkan pada masalah rendahnya kepercayaan diri siswa yang memicu kecemasan belajar (math anxiety) dan menghambat perkembangan potensi mereka. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu mengatasi masalah ini adalah growth mindset, yaitu pola pikir bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan lingkungan belajar. Makalah ini bertujuan mengkaji strategi menumbuhkan growth mindset untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Metode penulisan makalah ini menggunakan kajian literatur dari berbagai sumber mutakhir, baik nasional maupun internasional, yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang efektif, antara lain pemberian umpan balik yang berfokus pada proses, pengelolaan kesalahan sebagai peluang belajar, penyediaan tantangan bertahap, penggunaan bahasa positif, penciptaan lingkungan belajar yang suportif, serta pengintegrasian refleksi diri dalam pembelajaran. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan keyakinan siswa bahwa kemampuan matematika dapat dilatih dan berkembang, sehingga berimplikasi pada peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan matematika. Dengan demikian, growth mindset dapat menjadi landasan pedagogis yang penting bagi guru untuk merancang pembelajaran matematika yang lebih humanis, memberdayakan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

I. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti yang memainkan peran strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Keberhasilan dalam matematika diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik secara keseluruhan dan menjadi dasar penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih sering

dipandang sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan bahkan menimbulkan kecemasan. Banyak siswa merasa cemas dan kurang percaya diri ketika berhadapan dengan soal matematika, fenomena yang dikenal sebagai math anxiety (Ramirez, Shaw, & Maloney, 2018).

Fenomena rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika juga tercermin dalam capaian akademik siswa Indonesia pada studi internasional. Hasil PISA 2022 menunjukkan skor rata-rata literasi matematika siswa

Indonesia adalah 379, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 472 (OECD, 2023). Kondisi serupa terlihat pada studi TIMSS, di mana kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil asesmen ini tidak hanya mencerminkan kesenjangan dalam penguasaan konsep, tetapi juga mengindikasikan adanya masalah psikologis berupa kurangnya keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Rendahnya rasa percaya diri ini berdampak pada motivasi belajar, keterlibatan dalam kelas, serta pencapaian hasil belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *growth mindset*. Menurut Dweck (2006), *growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan intelektual dan keterampilan bukanlah sifat bawaan yang tetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan lingkungan. Siswa yang memiliki *growth mindset* akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan, melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, serta mengembangkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu memperbaiki diri. Sebaliknya, siswa dengan *fixed mindset* cenderung menghindari tantangan, mudah menyerah, dan cepat kehilangan kepercayaan diri ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, *growth mindset* dapat menjadi salah satu kunci penting untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa dalam matematika.

Sejumlah Keterkaitan antara *growth mindset* dan kepercayaan diri dapat dijelaskan melalui konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997). *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri, lebih gigih, dan cenderung berhasil dalam mencapai tujuan akademik. *Growth mindset* berperan penting dalam membentuk *self-efficacy* siswa, karena dengan pola pikir bahwa kemampuan bisa dikembangkan, siswa akan memiliki pandangan positif terhadap proses belajar, sehingga kepercayaan diri mereka ikut meningkat.

Penelitian internasional mendukung peran penting *growth mindset* dalam pembelajaran matematika. Claro, Paunesku, dan Dweck (2016) menemukan bahwa siswa dengan *growth mindset* memiliki capaian akademik lebih tinggi, bahkan pada siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah. Dong, L., Jia, X., & Fei, Y. (2023) menunjukkan bahwa *growth mindset* dan *grit* berpengaruh positif terhadap prestasi

matematika dalam jangka panjang. Burnette et al. (2013) menegaskan bahwa intervensi *growth mindset* mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, meskipun implementasinya perlu memperhatikan faktor konteks budaya. Di Indonesia, penelitian tentang *growth mindset* dalam konteks pembelajaran matematika masih relatif sedikit. Beberapa kajian lebih banyak menekankan pada peningkatan prestasi belajar, sementara hubungan antara *growth mindset* dengan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk ditinjau lebih jauh. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika merupakan persoalan nyata yang dihadapi guru di kelas. Sering dijumpai siswa yang enggan mencoba soal menantang karena takut salah, cepat menyerah ketika menemui kesulitan, dan bahkan kehilangan minat pada matematika. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konten matematika, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan motivasional siswa. *Growth mindset* hadir sebagai pendekatan yang potensial untuk menjawab tantangan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana strategi menumbuhkan *growth mindset* dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Tujuan dari kajian ini adalah mendeskripsikan berbagai strategi praktis yang dapat diterapkan guru dalam menumbuhkan *growth mindset* siswa, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi pembelajaran matematika. Manfaat kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai *growth mindset* dalam pendidikan matematika, serta kontribusi praktis bagi guru dan pendidik dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih humanis, memberdayakan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, temuan, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan *growth mindset* dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran

matematika, tanpa melakukan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta buku rujukan yang relevan dengan topik *growth mindset*, kepercayaan diri (*self-confidence*), *math anxiety*, dan strategi pembelajaran matematika. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi 10 tahun terakhir guna menjamin kebaruan dan relevansi kajian.

Prosedur kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi topik dan kata kunci, seperti *growth mindset*, *self-confidence*, *math anxiety*, dan *mathematics learning*;
2. Penelusuran sumber pustaka melalui basis data ilmiah nasional dan internasional;
3. Seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan kontribusi terhadap pembahasan;
4. Analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, serta strategi-strategi yang dilaporkan efektif dalam menumbuhkan *growth mindset* dan kepercayaan diri siswa;
5. Sintesis hasil kajian untuk merumuskan implikasi pedagogis dalam pembelajaran matematika.

Hasil analisis literatur disajikan secara deskriptif-analitis, dengan menekankan hubungan antara *growth mindset* dan peningkatan kepercayaan diri siswa, serta relevansinya dalam praktik pembelajaran matematika. Melalui metode ini diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang dapat dijadikan landasan konseptual bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih humanis dan memberdayakan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa *growth mindset* berperan signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa kemampuan matematika dapat dikembangkan melalui usaha dan strategi yang tepat menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan tingkat kecemasan matematika yang lebih rendah (Dweck, 2006; Yeager & Dweck, 2012).

Literatur yang dianalisis mengidentifikasi beberapa strategi utama yang efektif dalam

menumbuhkan *growth mindset* dan kepercayaan diri siswa, sebagai berikut.

1. Umpan Balik Berfokus pada Proses

Umpan balik yang menekankan usaha, strategi, dan proses berpikir terbukti lebih efektif dibandingkan pujian berbasis hasil semata. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa keberhasilan dalam matematika merupakan hasil dari proses belajar yang berkelanjutan (Dweck, 2006).

2. Kesalahan sebagai Peluang Belajar

Beberapa studi menunjukkan bahwa ketika kesalahan diperlakukan sebagai bagian alami dari pembelajaran, siswa menjadi lebih berani mencoba dan tidak takut gagal. Pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan penurunan *math anxiety* (Boaler, 2016).

3. Tantangan Bertahap

Penyediaan tugas dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap memberikan pengalaman keberhasilan yang realistis bagi siswa. Pengalaman ini memperkuat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan matematikanya (Bandura, 1997).

4. Penggunaan Bahasa Positif

Bahasa guru yang menekankan potensi perkembangan dan usaha siswa mendorong terbentuknya persepsi positif terhadap kemampuan diri. Bahasa positif berfungsi sebagai penguat psikologis dalam proses belajar matematika (Hattie & Timperley, 2007).

5. Lingkungan Belajar yang Suportif

Lingkungan belajar yang aman secara psikologis dan menghargai usaha siswa terbukti meningkatkan partisipasi aktif serta kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika (Boaler, 2016).

6. Refleksi Diri dalam Pembelajaran

Refleksi diri membantu siswa menyadari perkembangan belajar yang telah dicapai. Kesadaran ini memperkuat internalisasi *growth mindset* dan mendorong kepercayaan diri yang berkelanjutan (Zimmerman, 2002).

B. Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis growth mindset secara konsisten berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Temuan ini sejalan dengan teori growth mindset yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan yang dapat berkembang memengaruhi sikap, motivasi, dan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik (Dweck, 2006).

Umpan balik berfokus pada proses dan pengelolaan kesalahan sebagai peluang belajar berperan penting dalam mengurangi ketakutan siswa terhadap kegagalan. Ketika kesalahan tidak lagi dipandang sebagai indikator ketidakmampuan, siswa cenderung lebih percaya diri dalam mencoba strategi pemecahan masalah matematika yang beragam (Boaler, 2016).

Penyediaan tantangan bertahap juga memberikan pengalaman keberhasilan yang memperkuat self-efficacy siswa. Menurut Bandura (1997), pengalaman keberhasilan merupakan sumber utama pembentukan kepercayaan diri akademik. Dengan demikian, tugas yang dirancang secara bertahap menjadi sarana efektif untuk membangun keyakinan diri siswa.

Selain itu, penggunaan bahasa positif dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif berkontribusi dalam membentuk iklim kelas yang kondusif bagi perkembangan aspek afektif siswa. Lingkungan belajar yang menghargai usaha dan proses mendorong siswa untuk terlibat aktif tanpa rasa takut dinilai secara negatif.

Refleksi diri dalam pembelajaran matematika memungkinkan siswa mengevaluasi usaha dan strategi yang telah digunakan. Proses ini memperkuat kesadaran bahwa peningkatan kemampuan matematika merupakan hasil dari proses belajar, bukan faktor bawaan semata (Zimmerman, 2002). Dengan demikian, refleksi diri berperan sebagai jembatan antara growth mindset dan peningkatan kepercayaan diri siswa.

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa dengan pola pikir berkembang lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah, dan mampu mengubah kegagalan menjadi peluang belajar. Sebaliknya, fixed mindset membuat siswa mudah cemas, ragu, serta cenderung menghindari tantangan yang sesungguhnya penting bagi pengembangan diri.

Secara praktis, penerapan growth mindset dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pemberian umpan balik yang berfokus pada usaha dan proses, pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang menghargai proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Strategi ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang ulet, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih berbasis literatur, dengan dominasi sumber dari konteks luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk eksperimen, penelitian tindakan kelas, studi longitudinal, hingga meta-analisis untuk memperkuat landasan empiris penerapan growth mindset di Indonesia. Selain itu, perlu kolaborasi antara guru, orang tua, sekolah, dan pembuat kebijakan agar implementasi strategi ini dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian, growth mindset dapat menjadi salah satu solusi penting untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Apabila diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, strategi ini berpotensi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi lahirnya generasi yang percaya diri, kritis, dan siap menghadapi tantangan di era yang terus berubah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). *Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and an*

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kajian ini menegaskan bahwa strategi growth mindset merupakan salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Berbagai

- Intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). Mind-Sets Matter: A Meta-Analytic Review of the Effects of Implicit Theories on Self-Regulation. *Psychological Bulletin*, 139(3), 655–701. <https://doi.org/10.1037/a0029531>
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth Mindset Tempers the Effects of Poverty on Academic Achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(31), 8664–8668. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A View from Two Eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>
- Dong, L., Jia, X., & Fei, Y. (2023). How Growth Mindset Influences Mathematics Achievements: A Study of Chinese Middle School Students. *Frontiers in Psychology*, 14, 1148754. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1148754>
- Emalia, E. S. (2025). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model PBL untuk Mengubah Pola Pikir Peserta Didik (Growth Mindset). *Jurnal ELIPS*, Universitas PGRI Cianjur. Retrieved from <https://ejournal.upgri Cianjur.ac.id/index.php/elips>
- Li, Y., & Bates, T. C. (2019). Growth Mindset Predicts Achievement Across Multiple Academic Domains: Longitudinal Analyses With Nationally Representative Samples. *British Journal of Educational Psychology*, 89(4), 767–782. <https://doi.org/10.1111/bjep.12275>
- Lou, N. M., & Noels, K. A. (2020). Mindsets and Motivation in the Context of Language Learning: A Longitudinal Examination of the Motivational Processes. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 772–790. <https://doi.org/10.1111/bjep.12325>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning Worldwide*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3f5c8d7e-en>
- Ramirez, G., Shaw, S. T., & Maloney, E. A. (2018). Math Anxiety: Past Research, Promising Interventions, and a New Interpretation Framework. *Educational Psychologist*, 53(3), 145–164. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1447384>
- Rohim, A. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Growth Mindset, dan Grit terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Inspiramatika: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, UNISDA Lamongan. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/inspiramatika>
- Widya Genitri. (2021). Urgensi Growth Mindset untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hind.*, 12(2), 157–165. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What Can Be Learned from Growth Mindset Controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>
- Zhang, Q., Kuusisto, E., & Tirri, K. (2020). How Teachers' and Students' Mindsets in Learning Have Been Studied: Research Findings on Mindsets and Academic Achievement. *Psychology in the Schools*, 57(5), 584–597. <https://doi.org/10.1002/pits.22357>